

## **Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa efek Indonesia (BEI)**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

*ROA* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang

menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham. *Deviden Payout Ratio (DPR)* merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah *earning* dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. *DPR* merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham. *DPR* merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah *earning* dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. *DPR* menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Alasan *DPR* dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan *DPR* dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan, yaitu jika perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar *DPR* lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar *DPR* lebih besar.

Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Deviden Payout Ratio (DPR)*. Variabel *ROA* dan *PER* adalah alat ukur/ indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain variabel tersebut, peneliti juga menambahkan satu variabel lainnya yaitu *DPR*. Penambahan variabel ini dikarenakan *DPR* juga dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar *DPR* lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar *DPR* lebih besar.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan ini sudah pernah dilakukan oleh Yuliza (2006), yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya yaitu *Deviden Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price to Book Value (PBV)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian diatas masih terdapat hasil yang bervariasi. Untuk itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian Ernawati (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI 2005-2008. Ernawati menggunakan variabel *Quick Ratio*, *Inventory Turn*

*Over (ITO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Trading Volume Activity (TVA)*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *debt to equity ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Trading Volume Activity (TVA)* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI. Sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI.

Alasan meneliti perusahaan *mining and mining service* adalah karena merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan jasa pertambangan (seperti emas, batu bara, minyak bumi dan lain sebagainya). Dimana bahwa saham-saham pertambangan/ komoditas adalah saham-saham yang lebih beresiko daripada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini amat tinggi. Yang dapat turun dan naik dengan cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Dimana jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Semua tergantung pada para investor. Apakah para investor dapat mengambil resiko tersebut? Dimana dengan resiko yang lebih tinggi, investor perlu mendapatkan return yang lebih tinggi pada saham-saham tersebut. Jika para investor merasa tidak akan mendapatkan return yang lebih tinggi, hindarilah saham-saham pertambangan/ komoditas tersebut. Dengan begitu, jelas bahwa perusahaan *mining and mining service* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *ROA*, *PER*, dan *DPR* terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di BEI.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham melalui teori efisiensi dan analisis fundamental dengan cara menganalisis rasio keuangan.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan *financial* dan menetapkan kebijakan strategis di masa yang akan datang bagi perusahaan dan bagi Investor digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (*return*) yang optimal.

### **D. Telaah Pustaka**

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

*ROA* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi *ROA*, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya

tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham.

Syamsuddin (2007:63) dalam bukunya, manajemen keuangan perusahaan menyatakan bahwa para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun masa yang akan datang karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Jadi, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti meningkatkan harga saham secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*) yang akan diterima oleh pemegang saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> : *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI.

## 2. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

*PER* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang *return* dimasa yang akan datang).

Perusahaan yang mempunyai *PER* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Saham yang *PER* nya rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden.

Karena *PER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi *PER* akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut

akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham

*DPR* merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham. *DPR* merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah *earning* dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. *DPR* menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Kebanyakan perusahaan enggan untuk menurunkan deviden. Jika perusahaan memotong deviden, maka akan dianggap sebagai signal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar *DPR* lebih kecil supaya nanti tidak di potong deviden jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar *DPR* lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara risiko dengan *DPR* yang berarti semakin kecil risiko maka *DPR* akan semakin tinggi dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Dan sebaliknya jika risiko tinggi maka *DPR* akan semakin rendah dan mengakibatkan harga saham akan ikut menurun.

Kebijakan deviden juga bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan. Dengan *DPR* yang lebih rendah akan memaksimumkan nilai perusahaan. Pembayaran deviden sering diikuti dengan harga saham. Deviden tunai dapat meningkatkan nilai perusahaan karena melalui pengumuman deviden, manajer dapat mengirim signal kepada publik bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana untuk membiayai aktivitasnya. Signal ini diterima publik sebagai kabar baik, sehingga reaksi yang terjadi adalah harga saham meningkat. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *DPR* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI.

## E. Metode Penelitian

### 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI, yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah harga pasar saham pada saat publikasi laporan keuangan dan tujuh hari setelah publikasi laporan keuangan. Sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan labarugi. Data tersebut diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)–Riau, *Indonesian Capital Market Directory* 2010, dan melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang:2002) dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria–kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Daftar pemilihan sampel penelitian seperti pada tabel 1 berikut.

Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2008-2010.
- b. Perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2008-2010 sudah memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar (*listing*) di BEI yang memiliki laba bersih positif.

**Tabel 1: Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi	24
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	14
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 10 perusahaan yaitu ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2: Daftar Nama Perusahaan sebagai Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Aneka Tambang(Persero) Tbk	ANTM
2.	PT. Elnusa Tbk	ELSA
3.	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
4.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk	PTBA
5.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
6.	PT. International Nikel Indonesia ( <i>INCO</i> ) Tbk	INCO
7.	PT. Medco Energi International Tbk	MEDC
8.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
9.	PT. Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
10.	PT. Radiant Utama Interinsco	RUIS

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2012

3. Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)*.



### Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

### Deviden Payout Ratio (DPR)

DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah *earning* dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali.

$$DPR = \frac{\text{Deviden per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

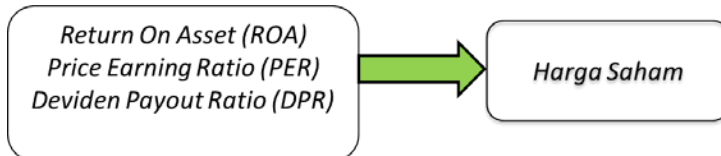
#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam hal ini yang akan digunakan adalah harga rata-rata saham tahunan yaitu dengan membagi dua jumlah harga pasar tertinggi pada tahun tertentu dan harga pasar saham terendah pada tahun yang sama, sehingga diperoleh nilai yang akan dijadikan sebagai variabel dependen.

#### 4. Model Penelitian

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1: Model Penelitian**



Sumber: Data Olahan, 2012

#### 5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) 17.0.

### F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis data dilakukan terhadap perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Dari hasil pengamatan hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan dan akhirnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pada lampiran 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 10. Dari 10 sampel ini nilai harga saham yang terkecil (minimum) adalah 117,00 yang terdapat pada PT. Elnusa Tbk (ELSA), nilai terbesar (maksimum) adalah 50750,00 yang terdapat pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG), dengan rata-rata (mean) sebesar 5962,4667. Sedangkan standar deviasi sebesar 11154,38346. Nilai variabel ROA yang terkecil (minimum) adalah 0,01 yang terdapat pada PT. Elnusa Tbk (ELSA), nilai terbesar (maksimum) adalah 0,41 yang terdapat pada PT. Medco Energi International Tbk (MEDC), dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1275. Sedangkan

standar deviasinya sebesar 0,10589. Nilai variabel PER yang terkecil (minimum) adalah 2,03 yang terdapat pada PT. Medco Energi International Tbk (MEDC), nilai terbesar (maksimum) adalah 281,94 yang terdapat pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG), dengan rata-rata (mean) sebesar 25,3511. Sedangkan standar deviasinya sebesar 50,21733. Nilai variabel DPR yang terkecil (minimum) adalah 4,00 yang terdapat pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI), nilai terbesar (maksimum) adalah 451,00 yang terdapat pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG), dengan rata-rata (mean) sebesar 51,3667. Sedangkan standar deviasinya sebesar 80,58770.

## 2. Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan pengujian regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan  $\alpha=5\%$  yang artinya kemungkinan kesalahan yang ditolerir adalah 5% atau lebih kecil. Bila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model tersebut tidak signifikan.

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17, maka diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Perhitungan Regresi Berganda (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.200	.947		4.433	.000		
	ROA	10.786	1.714	.700	6.293	.000	.878	1.139
	LN PRICE RATIO	.750	.209	.428	3.585	.001	.763	1.311
	LN DEVIDEN	.038	.207	.021	.181	.858	.804	1.243

a. Dependent Variable: LN HS

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,200 + 10,786X_1 + 0,750X_2 + 0,38X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

$X_1$  : *Return On Asset (ROA)*

$X_2$  : *Price Earning Ratio (PER)*

$X_3$  : *Deviden Payout Ratio (DPR)*

e : *Error*

Dari model regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Besarnya konstanta adalah 4,200. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen tidak berpengaruh, maka akan menyebabkan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4,200.
- 2) Variabel *ROA* bertanda positif yang artinya *ROA* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan *ROA* sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 10,786, jika semua variabel tetap.
- 3) Variabel *PER* bertanda positif yang artinya *PER* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan *PER* sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,750, jika semua variabel tetap.
- 4) Variabel *DPR* bertanda positif yang artinya *DPR* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan *DPR* sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,38, jika semua variabel tetap.

- a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

**Tabel 4: Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig t	A	Hasil
ROA	6,293	2,059	0,000	0,05	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan SPSS

Pengaruh *ROA* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian statistik t<sub>hitung</sub> sebesar 6,293 dengan signifikansi t sebesar 0,000 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,059. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> ( 6,293 > 2,059) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *ROA* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 didalam perusahaan.

Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *ROA*, maka semakin baik keadaan perusahaan *minig and mining service* dan menunjukkan bahwa perusahaan *minig and mining service* semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tingginya *ROA*, menyebabkan kinerja perusahaan *minig and mining service* semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan *minig and mining service* tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan *minig and mining service* tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Ini membuktikan bahwa *ROA* secara nyata berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan *minig and mining service* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Permatasari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *ROA* terhadap harga saham. Dimana ia menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara *ROA* terhadap harga saham. Dimana, ia menyatakan semakin tinggi nilai *ROA* suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

**Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig t	A	Hasil
PER	3,585	2,059	0,001	0,05	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan SPSS

Pengaruh *PER* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian statistik t<sub>hitung</sub> sebesar 3,585 dengan signifikansi t sebesar 0,001 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,059. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (3,585 > 2,059) dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, maka (H<sub>2</sub>) diterima. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa *PER* berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 didalam perusahaan. Diterimanya hipotesis ketiga ini mengindikasikan bahwa *PER* secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *mining and mining service*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordon dan Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *PER* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Semakin besar *PER* semakin besar pula harga saham. Dengan ini pemegang saham akan percaya bahwa semakin besar perusahaannya pasti akan disertai dengan harga saham yang tinggi pula.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2011) yang menyatakan bahwa *PER* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dimana, *PER* dapat membantu investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga *PER* dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

c. Pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham

**Tabel 6: Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig t	A	Hasil
DPR	0,181	2,059	0,858	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel 6 diatas, diketahui pengaruh *DPR* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian statistik t<sub>hitung</sub> sebesar 0,181 dengan signifikansi t sebesar 0,858 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,059. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> (0,181 < 2,059) dengan tingkat signifikansi 0,858 > 0,05, maka (H<sub>3</sub>) ditolak. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa *DPR* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,858 didalam perusahaan. Ditolaknya hipotesis keempat dan diterimanya hipotesis nol mengindikasikan bahwa deviden yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Jadi *DPR* tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2011) yang membuktikan bahwa *DPR* berpengaruh terhadap harga saham, dimana ia menyatakan berpengaruhnya *DPR* mengindikasikan bahwa investor akan lebih tertarik dengan dengan adanya penawaran deviden oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada para investor. Semakin tinggi *DPR* yang ditetapkan perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diterima oleh investor tersebut. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet (2004), dimana jika perusahaan memotong deviden maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena dianggap perusahaan membutuhkan dana. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi cenderung memiliki *DPR* yang lebih kecil supaya nanti tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun, akibatnya investor cenderung menghindari sahamnya. Investor

cenderung menyukai perusahaan yang memiliki tingkat *DPR* yang tinggi karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dengan tingkat kepastian yang lebih baik.

## **G. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* dan harga saham yang berarti  $H_1$  diterima. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan *mining and mining service* telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *PER* dan harga saham yang berarti  $H_2$  diterima. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa *PER* secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *mining and mining service*.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *DPR* dan harga saham yang berarti  $H_3$  ditolak. Ditolaknya hipotesis ketiga ini mengindikasikan bahwa deviden yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Jadi *DPR* tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.



2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah :

- a. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan dibidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih *valid* guna mempertinggi daya uji empiris tentang pengaruh *ROA*, *PER* dan *DPR* terhadap harga saham.
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini.
- d. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya.